

ABSTRAK

Suatu putusan pengadilan hendaknya mencerminkan keadilan dan kepastian hukum bagi para pihak yang bersengketa. Undang-Undang menyebutkan bahwa suatu putusan wajib mengadili seluruh bagian dari gugatan. Penelitian ini mengkaji Putusan Perkara Kasasi No. 3291 K/PDT/2017 yang menimbulkan ketidakadilan dan ketidakpastian hukum. Putusan ini menunjukkan bahwa sekalipun penggugat dimenangkan dalam sengketa atas kepemilikan tanah tersebut, namun sertifikat yang seharusnya dikuasai oleh penggugat justru masih berada di tangan notaris. Penelitian hukum ini menggunakan metode penelitian normatif dengan pendekatan berdasarkan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan konsep (*conceptual approach*). Hasil penelitian ini menerangkan bahwa Penggugat yang dirugikan tersebut dapat melaporkan Notaris kepada Majelis Pengawas karena Notaris telah melanggar kode etik dengan tidak menjunjung tinggi profesionalitas dan melakukan keberpihakan sehingga menimbulkan kerugian bagi penggugat. Dalam kasus ini Notaris juga dapat digugat atas dasar Perbuatan Melawan Hukum karena telah merugikan hak subjektif penggugat. Bahkan Notaris tersebut juga dapat dikenakan pertanggungjawaban pidana atas tindak pidana penggelapan berdasarkan Pasal 374 KUHP dimana dia telah menggunakan jabatannya untuk menahan sertipikat milik penggugat yang telah dimenangkan.

Kata Kunci: ketidakadilan, ketidakpastian hukum, kode etik notaris, perbuatan melawan hukum, penggelapan.

ABSTRACT

A court decision should reflect justice and legal certainty for the disputing parties. The law states that a court decision should be able to adjudicate all parts of the lawsuit. This legal research examines the Judgment on Cassation Case No. 3291 K/PDT/2017 which causes injustice and legal uncertainty. The decision shows that even though the plaintiff was won in a dispute over ownership of the land, the certificate which should have been possessed by the plaintiff was still in the hands of the notary. This legal research uses a normative research method with an approach based on legislation (statute approach) and a conceptual approach. The results of this legal research explain that the Plaintiff who was cheated over can report the Notary to the Supervisory Board because the Notary has violated the code of ethics by not upholding professionalism and taking sides, causing harm to the plaintiff. In this case, the notary can also be sued on the basis of illegal actions because it has impaired the plaintiff's subjective rights. Even the notary can also be subject to criminal responsibility for the crime of embezzlement under Article 374 of the Criminal Code in which he has used his position to hold the plaintiff's certificate.

Keywords: injustice, legal uncertainty, notary code of ethics, act against the law, embezzlement.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan atas perlindungan dan penyertaan-Nya yang dilimpahkan kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat hambatan yang penulis hadapi, akan tetapi berkat usaha, bimbingan, dan doa serta dukungan yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak, maka tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Pada kesempatan ini, dengan rasa syukur penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang Tua penulis Bapak Bambang Santoso, S.H., M.Kn. dan Ibu Lusiani Widayat S.P. serta saudara Hans Anugerah Santoso atas dukungan dan doa tiada henti selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Airlangga.
2. Bapak Dr. Bambang Sugeng Ariadi Subagyono, S.H., M.H. selaku Ketua Pembimbing dan Bapak Gianto Al Imron, S.H., M.H. selaku Pembimbing Dua yang telah membantu dan memberikan bimbingan terkait penulisan Tesis ini.
3. Bapak Dr. Agus Sekarmadji, S.H., M.Hum., Bapak Dr. Faizal Kurniawan, S.H., M.H., LL.M. dan Bapak Dr. Ghansham Anand, S.H., M.Kn. yang telah memberikan kritik dan saran dalam penulisan Tesis kepada penulis.
4. Para Dosen Fakultas Hukum Universitas Airlangga yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang luar biasa kepada penulis selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Airlangga.

5. Teman seperjuangan Penulis, yaitu Tommy Hulio, Cindy Suba, Michael Geraldo, Dega Febrianta dan Bryan Goni yang telah memberikan dukungan selama penulis menempuh Pendidikan di Fakultas Hukum Universitas Airlangga.
6. Sahabat seangkatan di Magister Kenotariatan yang telah membantu dan mengisi hari-hari selama melaksanakan studi di Universitas Airlangga.

Surabaya, 1 September 2020

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'KPS' with a long horizontal stroke underneath.

Penulis